

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Konsep dasar dari penelitian ini adalah dengan adanya perbedaan sumber modal petani akan dilihat bagaimana pemanfaatan modal KKP-E yang berpengaruh terhadap keragaan usahatani padi, pendapatan usahatani, kinerja usaha petani, dan persepsi petani terhadap KKP-E.

Usahatani padi sawah adalah kegiatan berusahatani padi sawah dimulai dari proses persemaian sampai dengan proses panen dan pasca panen.

Tenaga kerja dalam keluarga adalah banyaknya tenaga kerja dari dalam keluarga yang dicurahkan selama proses kegiatan usahatani padi sawah. Tenaga kerja diukur dalam satuan orang kerja (HOK).

Tenaga kerja luar keluarga adalah banyaknya tenaga kerja dari luar keluarga yang dicurahkan selama proses kegiatan usahatani padi sawah. Tenaga kerja diukur dalam satuan orang kerja (HOK).

Produksi padi sawah adalah jumlah gabah kering (GKG) yang telah dikurangi dengan bawon dan upah irigasi, diukur dalam satuan kilogram.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan karena terpakainya faktor-faktor produksi dalam suatu proses produksi (biaya tunai dan biaya diperhitungkan) yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan petani secara tunai meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja luar keluarga, dan sewa lahan yang diukur dalam satuan rupiah.

Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan oleh petani tetapi diperhitungkan dalam analisis usahatani melalui biaya sewa lahan (milik sendiri), tenaga kerja dalam keluarga, serta penyusutan alat-alat pertanian yang diukur dalam satuan rupiah.

Umur ekonomis alat adalah jumlah tahun alat selama digunakan, terhitung sejak tahun pembelian sampai alat tersebut tidak dapat digunakan lagi yang diukur dalam satuan tahun.

Penerimaan petani adalah jumlah uang yang diterima petani dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan jumlah produksi (*output*) dengan harga *output* yang diukur dalam satuan rupiah.

Luas lahan adalah sejumlah lahan yang diusahakan oleh petani untuk usahatani padi sawah yang diukur dalam satuan hektar.

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh petani responden yang diukur dalam satuan tahun.

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani responden.

Harga input adalah suatu nilai yang dibayar oleh petani untuk membeli faktor-faktor produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, sewa lahan yang diukur dalam satuan rupiah.

Harga gabah (*output*) adalah nilai tukar antara gabah kering dengan sejumlah uang yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per kilogram (kg).

Kepenguasaan lahan adalah status kepemilikan lahan yang digunakan oleh petani, berupa lahan milik sendiri atau lahan sewa.

Kredit adalah suatu cara membayaran dengan cara mengangsur sejumlah uang.

Pendapatan atas biaya tunai adalah pendapatan dalam usahatani padi sawah yang merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya tunai yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan atas biaya diperhitungkan adalah pendapatan dalam usahatani padi sawah yang merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya diperhitungkan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Kinerja merupakan hasil kerja dari petani dalam berusahatani yang diukur melalui produktivitas tenaga kerja dan kapasitas.

Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara produksi yang dihasilkan dalam satuan kilogram (kg) dengan masukan tenaga kerja yang digunakan, diukur dalam satuan HOK.

Kapasitas usahatani adalah perbandingan antara *output* yang diproduksi diukur dalam satuan kilogram dengan kapasitas maksimal memproduksi yang diukur dalam satuan kilogram.

Persepsi petani adalah hasil penilaian petani berupa pandangan petani terhadap KKP-E, yang diukur dengan skala likert.

B. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang mempunyai realisasi penyaluran dana KKP-E terbesar melalui BRI Cabang Pringsewu. Waktu penelitian dilakukan pada Februari sampai dengan Desember 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* jenis acak terstratifikasi proporsional (*proportionate stratified random sampling*). *Proportionate Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Stratifikasi dalam penelitian ini berdasarkan petani yang menerima KKP-E dan petani yang tidak menerima KKP-E. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut. Data kelompok tani penerima KKP-E di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kelompok Tani Penerima KKP-E di Kabupaten Pringsewu.

No	Kecamatan	Kelompok Tani	Penerima KKP-E	Non KKP-E	Jumlah
1	Gading Rejo	Rukun Tani I	8	16	24
		Panca Sari I	7	18	25
		Panca Sari II	10	15	25
		Sari Murni III	7	9	16
2	Sukoharjo	Tani Lestari	14	11	25
		Sido Mukti	9	13	22
Total			55	82	137

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Pringsewu, 2013.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa dari populasi sebanyak 137 orang petani ditentukan terlebih dahulu jumlah keseluruhan sampel yang akan di ambil dengan menggunakan rumus Yamane, 1967 (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2008) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Derajat penyimpangan yang dapat ditolerir (10% = 0,1)

Dengan perhitungan :

$$n = \frac{137}{137 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{137}{2,37} = 57,8 = 58 \text{ petani}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 58 petani. Populasi dibagi menjadi dua strata yaitu populasi petani penerima KKP-E dan populasi petani bukan penerima KKP-E, kemudian ditentukan dengan rumus *proportionate stratified random sampling* (Sugiarto, 2003) yang hasilnya tersaji pada Tabel 6.

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

n_h = jumlah tiap strata sampel

N_h = jumlah tiap strata populasi

N = jumlah (total) populasi

n = jumlah (total) sampel

Tabel 6. Ukuran Sampel Pada Tiap Strata

Strata	Ukuran populasi	% dalam populasi	Pecahan sampling	n sampel	% dalam sampel
Petani KKP-E	55	40%	0,39	23	40%
Petani non KKP-E	82	60%	0,39	35	60%
	137	100%		58	100%

Sumber: Data Diolah, 2014.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh sampel sebanyak 23 petani untuk strata petani KKP-E dan 35 petani untuk strata non KKP-E, kemudian dihitung untuk pengambilan sampel pada tiap kelompok tani, sehingga proporsi sampel pada tiap kelompok tani seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Alokasi Proporsi Sampel Pada Tiap Kelompok Tani.

No	Kelompok Tani	Sampel Petani KKP-E	Sampel Petani non KKP-E
1	Rukun Tani I	3	7
2	Panca Sari I	3	8
3	Panca Sari II	4	6
4	Sari Murni III	3	4
5	Tani Lestari	6	5
6	Sido Mukti	4	5
	Total	23	35

Sumber: Data Diolah, 2014.

C. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Pengambilan data primer dilakukan

melalui wawancara dan pengamatan langsung dengan petani perima KKP-E dan bukan penerima KKP-E yang tergabung di dalam kelompok tani berdasarkan isi pertanyaan pada kuesioner. Data sekunder diperoleh dari publikasi karya ilmiah(jurnal), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Bank Indonesia, dan BRI Cabang Pringsewu.

D. Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah 1) untuk menjawab tujuan yang pertama, yaitu pemanfaatan modal KKP-E oleh petani di Kabupaten Pringsewu, digunakan alat analisis deskriptif (kuantitatif) dan tabulasi; 2) untuk menjawab tujuan kedua yaitu keragaan usaha pada usahatani padi sawah di Kabupaten Pringsewu digunakan alat analisis deskriptif (kualitatif) dan tabulasi; 3) untuk menjawab tujuan ketiga yaitu perbedaan pendapatan petani penerima KKP-E dan pendapatan petani bukan penerima KKP-E, digunakan alat analisis deskriptif (kuantitatif); 4) untuk menjawab tujuan keempat, yaitu analisis kinerja anggota kelompok tani di Kabupaten Pringsewu, digunakan alat analisis deskriptif (kuantitatif); dan 5) untuk menjawab tujuan kelima, yaitu persepsi petani terhadap KKP-E digunakan alat analisis deskriptif (kuantitatif). Berikut ini adalah penjelasan metode analisis data untuk masing-masing tujuan pada penelitian ini.

1. Pemanfaatan Modal KKP-E

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pemanfaatan pinjaman modal KKP-E oleh petani penerima KKP-E di Kabupaten Pringsewu adalah analisis deskriptif (kuantitatif) dan tabulasi. Analisis ini dilakukan berdasarkan pemanfaatan modal KKP-E oleh petani yang menggunakan modal KKP-E yang disusun dalam tabulasi. Data diperoleh melalui survei lapangan dengan petani responden di Kabupaten Pringsewu.

2. Keragaan Usahatani Padi Sawah

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui keragaan usahatani padi sawah petani penerima KKP-E dan petani bukan penerima KKP-E adalah analisis deskriptif (kualitatif) dan tabulasi. Pengamatan ini dilihat berdasarkan perilaku petani dalam berusahatani atau budidaya tanaman padi sawah oleh petani penerima KKP-E dan petani bukan penerima KKP-E dimulai pada saat proses persemaian benih sampai pada pasca panen.

3. Uji Beda Pendapatan

Alat analisis yang digunakan untuk uji beda pendapatan usahatani padi adalah deskriptif (kuantitatif). Pengolahan data menggunakan SPSS 17 *for Windows* dengan analisis compare means, *independent samples t test* (uji t).

Independent samples t test dilakukan karena data antara variabel yang satu dengan yang lainnya tidak saling berkaitan atau *independent* (Sulistyo, 2012).

Peneliti membandingkan rata-rata pendapatan usahatani padi yang diberi pinjaman KKP-E dengan yang tidak diberi pinjaman KKP-E.

Sampel diambil dari dua varian yang berbeda, maka sebelum dilakukan uji beda terlebih dahulu dilakukan analisis varian. Pengujian homogenitas varians melalui perhitungan nilai *F-Bahren Fisher*, dilakukan untuk membuktikan apakah varian tersebut sama atau berbeda. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 = \tau x^2 = \tau y^2$, berarti kedua varian sama.

$H_1 = \tau x^2 \neq \tau y^2$, berarti kedua varian berbeda.

$$F_x = \frac{S_x^2}{S_y^2} \text{ dbx } (n_x-1 ; n_y-1)$$

$$F_y = \frac{S_y^2}{S_x^2} \text{ dbx } (n_y-1 ; n_x-1)$$

Keterangan :

F_x = Nilai F hitung dari sampel pendapatan petani penerima KKP-E

F_y = Nilai F hitung dari sampel pendapatan petani bukan penerima KKP-E

S_x^2 = Simpangan baku rata-rata pendapatan petani penerima KKP-E

S_y^2 = Simpangan baku rata-rata pendapatan petani bukan penerima KKP-E

dbx = Derajat bebas untuk variabel X

dby = Derajat bebas untuk variabel Y

Diantara F_x dan F_y dipilih nilai yang lebih besar dari satu kemudian diberi nama F_h (F-hitung). Selanjutnya nilai F_h dibandingkan dengan nilai 0,1 pada

dbx dan dby sesuai dengan F_x dan F_y yang dipilih. Jika $F_h > 0,1$, maka terima H_0 . Jika $F_h < 0,1$, maka tolak H_0 .

Setelah diketahui varian sama atau berbeda selanjutnya dilakukan pengujian perbedaan pendapatan secara rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : m_1 = m_2$ (pendapatan usahatani padi per hektar petani penerima KKP-E sama dengan pendapatan petani bukan penerima KKP-E)

$H_1 : m_1 > m_2$ (pendapatan usahatani padi per hektar petani penerima KKP-E lebih besar dari pendapatan petani bukan penerima KKP-E)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *sig (2-tailed)* $> 0,1$, maka terima H_0 artinya pendapatan usahatani padi per hektar petani penerima KKP-E sama dengan pendapatan petani bukan penerima KKP-E.
2. Jika nilai *sig (2-tailed)* $< 0,1$, maka tolak H_0 artinya pendapatan usahatani padi per hektar petani penerima KKP-E lebih besar dari petani bukan penerima KKP-E.

Pengujian secara statistik menggunakan SPSS 17 *for Windows*, sedangkan secara matematik uji t dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Varian sama

$$t - \text{hitung} = \frac{\mu_x - \mu_y}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$S = \frac{(n_x - 1)S_x + (n_y - 1)S_y}{n_x + n_y - 2}$$

$$db = n_x + n_y - 2$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

2. Varian Berbeda

$$t\text{-hitung} = \frac{\mu_x - \mu_y}{w_x + w_y}$$

$$W_x = \frac{S_x^2}{S_y^2}$$

$$W_y = \frac{S_y^2}{S_x^2}$$

$$db = n_x + n_y - 2$$

$$t\lambda = \frac{w_x \cdot t_x + w_y \cdot t_y}{w_x + w_y}$$

$$T_x = t\lambda \text{ pada } db = n_x - 1$$

$$T_y = t\lambda \text{ pada } db = n_y - 1$$

Keterangan:

μ_x = rata-rata pendapatan petani penerima KKP-E

μ_y = rata-rata pendapatan petani bukan penerima KKP-E

S_x^2 = nilai varian petani penerima KKP-E

S_y^2 = nilai varian petani bukan penerima KKP-E

N_x = jumlah responden petani penerima KKP-E

N_y = jumlah responden petani bukan penerima KKP-E

$\lambda = 0,1$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t' \lambda$, maka tolak H_0
- b. Jika $t\text{-hitung} > t' \lambda$, maka terima H_0

4. Analisis Kinerja Usaha Anggota Kelompok Tani

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja anggota kelompok tani di Kabupaten Pringsewu, digunakan alat analisis deskriptif (kuantitatif).

Kinerja usaha anggota kelompok tani menurut Prasetya dan Fitri (2009) dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kinerja secara fisik dan kinerja secara finansial.

Pada penelitian ini digunakan analisis kinerja secara fisik, yaitu sebagai berikut:

a. Produktivitas Usahatani

Produktivitas dari anggota kelompok tani dihitung dari jumlah yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja) yang dirumuskan sebagai berikut (Prasetya dan Fitri, 2009) :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah produksi per Ha (kg)}}{\text{Jumlah tenaga kerja yang dicurahkan per Ha (HOK)}}$$

Standar nilai untuk menganalisis produktivitas adalah 7,2 kg/HOK, sehinggajika produktivitas $\geq 7,2$ kg/HOK, maka kinerja anggota kelompok tani tersebut sudah baik, sedangkan jika produktivitas $< 7,2$ kg/HOK, maka kinerja anggota kelompok tani belum baik.

b. Kapasitas Usahatani

Kapasitas yaitu suatu ukuran yang menyangkut kemampuan dari *output* pada suatu proses. Desain kapasitas digambarkan sebagai tingkat keluaran yang ideal dimana suatu usahatani akan menghasilkan produksi dalam keadaan maksimal. Kapasitas usaha anggota kelompok tani dapat dirumuskan sebagai berikut (Prasetya dan Fitri, 2009) :

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Design Capacity}}$$

Keterangan:

Actual output = *output* yang diproduksi (kg)

Design capacity = kapasitas maksimal produksi (kg)

Kriteria pengukuran kapasitas yaitu jika kapasitas $\geq 0,5$ atau 50%, maka kinerja anggota kelompok tani secara kapasitas sudah baik, sedangkan jika kapasitas $< 0,5$ atau 50%, maka kinerja anggota kelompok tani secara kapasitas belum baik.

5. Persepsi Petani

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis persepsi petani terhadap KKP-E adalah analisis deskriptif (kuantitatif). Untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap program KKP-E tersebut digunakan skala likert dengan menggunakan *score* pada tiap jawaban dari pertanyaan. Pertanyaan tersebut mengacu pada indikator keberhasilan KKP-E dari Kementerian Pertanian dan ditambah dengan referensi penelitian terdahulu oleh Yudhianto (2013). Melalui ke dua hal tersebut, maka ditetapkan empat indikator penilaian persepsi petani terhadap KKP-E sebagai berikut.

- a. Penggunaan dan penyaluran KKP-E
- b. Mekanisme pencairan dan pengembalian kredit
- c. Kelembagaan bank
- d. Anjuran penerapan teknologi

Pengukuran persepsi petani menggunakan skala likert dengan penggunaan skor yang berkisar 1 sampai 5 dengan penilaian sebagai berikut: (1) untuk jawaban sangat rendah dengan skor 1; (2) untuk jawaban rendah dengan skor 2; (3) untuk jawaban cukup dengan skor 3; (4) untuk jawaban tinggi dengan skor 4; (5) untuk jawaban sangat tinggi dengan skor 5. Rincian skor maksimum dan minimum dari empat indikator persepsi petani tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Persepsi Petani

No	Indikator Persepsi Petani	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Petani terhadap penggunaan dan penyaluran KKP-E	4	20
2	Petani terhadap mekanisme pencairan dan pengembalian kredit	4	20
3	Petani terhadap kelembagaan bank	4	20
4	Petani terhadap anjuran penerapan teknologi	3	15
Jumlah skor		15	75

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

Jumlah skor minimum = jumlah pertanyaan dikalikan skor minimum

Jumlah skor maksimum = jumlah pertanyaan dikalikan skor maksimum

Jumlah pertanyaan sebanyak 15 item dari empat indikator yang telah ditentukan, maka skor maksimum adalah 75 dan skor minimum adalah 15.

Jumlah kategori yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga kategori, yaitu tidak baik, netral, dan baik. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian. Menurut Suparman, 1990 (dalam Lesmana, 2011), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$$

Keterangan:

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah

Kategori (K) = tiga adalah jumlah kelas

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan tingkatan kategori persepsi petani terhadap program KKP-E dengan klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Interval nilai 15-35, persepsi petani tidak baik
- 2) Interval nilai 36-56, persepsi petani netral
- 3) Interval nilai 57-77, persepsi petani baik

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Menurut Singarimbun (1989) dalam Kusnani (2013) uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari setiap item sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Derajat kepercayaan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah 90% ($\alpha=10\%$) dengan $(df)=28$. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 orang responden. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu:

- jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan valid.
- jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tidak valid.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas yaitu:

- jika $\alpha >$ r tabel, maka jawaban reliable.

- jika $\alpha < r$ tabel, maka jawaban tidak reliable.

b. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Pada awalnya pertanyaan berjumlah 19 item yang tersebar ke dalam empat indikator. Berdasarkan hasil uji validitas dan realibitas, pada setiap indikator terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid. Oleh karena itu, selanjutnya digunakan item pertanyaan yang telah teruji *valid* dan *reliable* sebanyak 15 pertanyaan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas tersaji pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi petani terhadap penggunaan dan penyaluran KKP-E (jumlah: 4 pertanyaan)	0,602	0,306	<i>Valid</i>
	0,798	0,306	<i>Valid</i>
	0,601	0,306	<i>Valid</i>
	0,743	0,306	<i>Valid</i>
Persepsi petani terhadap mekanisme pencairan & pengembalian kredit (jumlah: 4 pertanyaan)	0,752	0,306	<i>Valid</i>
	0,800	0,306	<i>Valid</i>
	0,363	0,306	<i>Valid</i>
	0,586	0,306	<i>Valid</i>
Persepsi petani terhadap kelembagaan bank (jumlah: 4 pertanyaan)	0,799	0,306	<i>Valid</i>
	0,805	0,306	<i>Valid</i>
	0,499	0,306	<i>Valid</i>
	0,540	0,306	<i>Valid</i>
Persepsi petani terhadap peningkatan penerapan teknologi anjuran (jumlah: 3 pertanyaan)	0,745	0,306	<i>Valid</i>
	0,447	0,306	<i>Valid</i>
	0,804	0,306	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer diolah, 2014.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

No	Indikator	alpha	r tabel	Keterangan
1	Persepsi terhadap penggunaan dan penyaluran KKP-E	0,653	0,306	<i>Reliable</i>
2	Persepsi terhadap mekanisme pencairan dan pengembalian kredit	0,529	0,306	<i>Reliable</i>
3	Persepsi petani terhadap kelembagaan bank	0,648	0,306	<i>Reliable</i>
4	Persepsi petani terhadap peningkatan penerapan teknologi anjuran	0,547	0,306	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah, 2014.